

**STRATEGI MANAJEMEN KELAS ADAPTIF GURU DALAM MEWUJUDKAN
PEMBELAJARAN KONDISIF PADA IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

Saphira Nava Edrea¹, Monica Meirisa Herviani²,
Sindi Novitasari³, Juwita Juwandono⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

1saphiranava@gmail.com, 2risaaja0508@gmail.com, 3sindinovita0911@gmail.com,
4juwitawndno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the adaptive classroom management strategies implemented by a fourth-grade teacher to create a conducive learning environment in the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 4 Metro Barat, Metro City. This study employed a descriptive qualitative approach and involved one fourth-grade teacher as the primary research participant. The researcher collected the data through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed them using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher implemented a series of adaptive classroom management strategies, including rotating seating arrangements, establishing classroom agreements collaboratively with students at the beginning of the semester, providing individualized attention to both active and reserved students, restoring students' focus by calling their names, giving nonverbal cues, and varying voice intonation, as well as consistently fostering positive habits to support students' behavioral transition from third grade to fourth grade. The findings also indicated that the teacher evaluated successful classroom management based on students' calmness, attentiveness, and the achievement of learning objectives by at least half of the students. Overall, the findings demonstrate that the teacher created a conducive and inclusive learning environment by implementing adaptive, dialogic, and consistent classroom management strategies in accordance with the student-centered learning principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *classroom management, conducive learning, Kurikulum Merdeka, elementary school teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi manajemen kelas adaptif yang guru kelas IV terapkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta melibatkan seorang guru kelas IV sebagai subjek utama penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serangkaian strategi adaptif

diterapkan oleh guru, yaitu pengaturan tempat duduk secara bergilir, perumusan kesepakatan kelas bersama peserta didik pada awal semester, pemberian perhatian individual yang menyeimbangkan siswa aktif dan pemalu, penerapan teknik pemulihan fokus melalui pemanggilan nama, pemberian isyarat, dan variasi intonasi suara, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk mendukung transisi perilaku siswa dari kelas III menuju kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai keberhasilan pengelolaan kelas berdasarkan sikap tenang dan penuh perhatian siswa serta pemahaman materi oleh sekurang-kurangnya separuh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif melalui penerapan manajemen kelas yang adaptif, dialogis, dan konsisten sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: manajemen kelas, pembelajaran kondusif, Kurikulum Merdeka, guru sekolah dasar

A. Pendahuluan

Karakter, cara berpikir, dan kesiapan belajar peserta didik pada jenjang berikutnya dibentuk melalui pendidikan dasar. Di dalam kelas, materi pembelajaran disampaikan oleh guru, sedangkan lingkungan belajar dikelola oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kemampuan mengelola kelas menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh guru, karena tanpa pengelolaan yang baik, fokus peserta didik dapat terganggu, konsentrasi dapat menurun, dan materi pembelajaran tidak dapat dipahami secara optimal (Wahid, Muali, & Mutmainnah, 2017).

Sejak pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan dalam merancang

pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang bermakna serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila diprioritaskan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Anggraini et al. 2022), serta keleluasaan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan keberagaman siswa diberikan kepada guru melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi manajemen kelas yang lebih fleksibel dan personal perlu dimiliki oleh guru sebagai konsekuensi dari adanya keberagaman tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang heterogen dengan pendekatan berbeda bagi setiap siswa dapat menjadi beban tambahan bagi guru, terutama apabila guru belum diberikan

pembekalan yang memadai mengenai manajemen kelas adaptif.

Keragaman kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah diungkapkan melalui berbagai kajian, baik dari aspek pemahaman konsep maupun penerapan teknis pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengembangkan kurikulum ini, karena kebebasan kurikulum diterjemahkan oleh guru menjadi praktik nyata di ruang kelas. Pada sisi lain, keterlibatan dan pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sebagai salah satu prasyarat utama dalam pembelajaran (Heryahya et al. 2022). Lingkungan belajar yang damai dan menyenangkan dapat diciptakan melalui hubungan positif yang dibangun oleh guru dengan siswa, prosedur kelas yang direncanakan secara efisien, serta disiplin yang ditegakkan secara konsisten.

Guru dan peserta didik menyusun kesepakatan kelas secara bersama sebagai bentuk nyata pengelolaan kelas yang berorientasi pada penerapan disiplin positif. Guru

bersama peserta didik menyusun kesepakatan kelas secara partisipatif untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa serta membangun pemahaman bersama mengenai batasan perilaku yang berlaku di dalam kelas (Yuniar et al. 2024). Pendekatan semacam ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, karena peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai objek yang diatur oleh guru.

Ketidakkonsistenan kualitas praktik manajemen kelas antarguru maupun antarsekolah ditunjukkan oleh fenomena yang ditemukan di lapangan. Pendekatan otoritatif yang kaku masih diterapkan oleh sebagian guru, sedangkan strategi manajemen kelas yang lebih adaptif dan dialogis telah dikembangkan oleh guru lain sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen kelas yang dirancang dan diterapkan oleh guru dalam menghadapi keberagaman siswa serta mewujudkan suasana belajar yang kondusif pada era Kurikulum Merdeka (Ardiansyah, Rifai, & Yahya, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru kelas IV di SD Negeri 4 Metro Barat, Kota Metro menerapkan strategi manajemen kelas adaptif dalam mewujudkan pembelajaran yang kondusif pada implementasi Kurikulum Merdeka. Secara lebih rinci, penelitian ini berupaya mengungkap berbagai aspek yang dikaji, meliputi persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, kesepakatan kelas yang disusun, strategi yang diterapkan untuk menjaga kenyamanan dan keterlibatan siswa, teknik yang digunakan untuk memulihkan fokus peserta didik, indikator keberhasilan pengelolaan kelas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran praktik baik yang dapat menjadi rujukan bagi guru lain, khususnya guru pada jenjang kelas yang berada dalam masa transisi seperti kelas empat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh

gambaran mendalam mengenai strategi manajemen kelas adaptif yang guru terapkan dalam konteks nyata di kelas tanpa memanipulasi variabel apa pun. Peneliti memilih pendekatan ini karena masalah yang dikaji bersifat kontekstual dan membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai makna, proses, serta pengalaman guru dalam mengelola kelas sehari-hari.

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Metro Barat, Kota Metro, dengan melibatkan seorang guru kelas IV sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih subjek secara purposif karena guru tersebut memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas pada masa transisi peserta didik dari kelas tiga menuju kelas empat serta telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari.

Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung penataan ruang kelas, interaksi guru dan siswa, serta penerapan kesepakatan kelas selama proses pembelajaran

berlangsung. Peneliti melakukan wawancara secara semi-terstruktur kepada guru kelas IV untuk menggali secara mendalam persepsi, strategi, dan pengalaman guru dalam mengelola kelas yang mencakup persiapan sebelum pembelajaran, penyusunan kesepakatan kelas, cara menjaga kenyamanan siswa, teknik mengembalikan fokus peserta didik, indikator keberhasilan, faktor pendukung, serta cara mengatasi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti menganalisis data dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan mengelompokkan hasil wawancara serta catatan observasi ke dalam tema-tema strategi manajemen kelas. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan agar pola strategi lebih mudah dipahami. Peneliti menarik

kesimpulan secara bertahap dengan terus membandingkan temuan lapangan dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti memperkuat keabsahan data melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pentingnya Kompetensi Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru kelas IV memandang kemampuan mengelola kelas sebagai kompetensi yang sangat mendasar bagi seorang pendidik.

"Mengelola kelas itu sangat utama karena kalau kita tidak mengelola kelas, anak-anak akan terpecah perhatian, tidak berkonsentrasi, dan tidak menerima pelajaran dengan baik."

Menurut guru, pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu menjaga perhatian peserta didik, mempertahankan konsentrasi belajar, dan

mengoptimalkan penerimaan materi pelajaran. Pandangan ini sejalan dengan temuan bahwa manajemen kelas berfungsi menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga guru mampu mencapai tujuan pembelajaran serta mengendalikan kembali situasi kelas ketika muncul gangguan agar proses belajar tetap berlangsung (Wahid et al. 2017). Dengan demikian, guru menjadikan kompetensi mengelola kelas sebagai kemampuan mendasar yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.



Gambar 1 Guru Mengelola Kelas

2. Persiapan dan Pengaturan Kelas Sebelum Pembelajaran

Guru kelas IV membiasakan peserta didik untuk duduk rapi sebelum guru memulai pembelajaran serta menerapkan sistem rotasi tempat duduk harian sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk duduk di bagian depan maupun

belakang secara bergilir. Guru mengarahkan secara langsung siswa yang menimbulkan kegaduhan karena perilaku tersebut dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Strategi pengaturan tempat duduk yang fleksibel semacam ini konsisten dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa penataan kelas yang fleksibel mendukung kolaborasi antarsiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Luthfia et al. 2025). Guru menerapkan rotasi tempat duduk sebagai bentuk keadilan perlakuan sekaligus untuk mencegah dominasi kelompok tertentu pada posisi-posisi strategis di dalam kelas. Strategi tersebut membantu guru menjaga pemerataan perhatian kepada seluruh siswa di berbagai area kelas.

3. Kesepakatan Kelas sebagai Wujud Disiplin Positif

Penelitian ini menemukan bahwa guru dan peserta didik menyusun kesepakatan kelas bersama pada awal semester. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dipatuhi selama pembelajaran di kelas empat, kemudian guru bersama peserta didik menyepakati aturan tersebut sehingga guru tidak menetakannya secara sepihak.

Praktik ini selaras dengan pendekatan disiplin positif dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong guru dan peserta didik menjadikan kesepakatan kelas sebagai sarana untuk memperkuat karakter disiplin tanpa menerapkan hukuman. Guru dan peserta didik merumuskan kesepakatan kelas secara partisipatif sehingga proses tersebut meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam berperilaku. Keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun aturan juga menumbuhkan rasa memiliki serta keterikatan moral terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama. Dengan demikian, guru menjadikan kesepakatan kelas sebagai instrumen pengelolaan perilaku sekaligus sebagai media penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan tanggung jawab (Yuniar et al. 2024).

4. Membangun Suasana Belajar yang Nyaman dan Partisipatif

Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru membangun kedekatan dengan peserta didik, memberikan perhatian secara personal, menghargai keberagaman karakter siswa, serta menyeimbangkan perlakuan antara

siswa yang aktif dan siswa yang cenderung pemalu. Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan kesabaran dalam menunggu respons peserta didik. Praktik semacam ini memperkuat temuan bahwa penerapan pengelolaan perilaku melalui komunikasi dialogis dan penguatan positif oleh guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih merata (Rahmaniar, Warsah, & Sari, 2023). Sikap guru yang menyeimbangkan perhatian antara siswa yang dominan dan siswa yang lebih pendiam juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, karena guru menyesuaikan strategi dan perlakuan pembelajaran berdasarkan karakter serta kebutuhan setiap siswa, bukan menerapkan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa.

5. Strategi Memulihkan Fokus Peserta Didik

Guru menjelaskan strategi yang digunakan ketika perhatian siswa mulai berkurang.

"Biasanya saya panggil namanya, beri isyarat atau catatan

kecil, terkadang menggunakan variasi suara atau gerakan supaya perhatian mereka kembali”.

Ketika siswa mulai mengalihkan perhatian dari pembelajaran, guru kelas IV menerapkan sejumlah teknik ringan namun efektif, seperti memanggil nama siswa yang bersangkutan, memberikan isyarat atau catatan kecil, memvariasikan intonasi suara, serta mengulang kata-kata kunci untuk menarik kembali perhatian kelas. Guru turut mengarahkan siswa untuk mengatur volume suara agar tetap terkendali dan tidak melebihi suara guru, sehingga guru dapat menjaga ketertiban kelas tanpa menerapkan hukuman. Guru menerapkan teknik-teknik non-verbal dan variasi vokal yang menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga membutuhkan kemampuan responsif dan penyesuaian terhadap situasi kelas Hasanah dan Adityawati (2024), yakni kemampuan guru membaca kondisi kelas secara langsung serta mengambil tindakan yang proporsional untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif.

6. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Menurut guru, pengelolaan kelas dianggap berhasil apabila peserta didik terlihat tenang dan penuh perhatian ketika guru menyampaikan materi, serta mampu mengerjakan tugas dengan baik. Guru tidak menuntut seluruh siswa memahami materi secara sempurna, melainkan menetapkan target yang realistis dengan memastikan sekurang-kurangnya separuh peserta didik memahami materi yang guru ajarkan. Apabila siswa belum memahami materi, guru mengulang penjelasan atau memberikan tugas tambahan yang sesuai hingga siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi tersebut. Pendekatan evaluatif yang fleksibel semacam ini relevan dengan temuan bahwa guru dapat menilai keberhasilan pengelolaan kelas berdasarkan kontribusinya terhadap keterlibatan siswa dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang produktif, bukan semata-mata berdasarkan pencapaian akademik yang seragam (Ardiansyah et al. 2025).

7. Konsistensi dan Pembiasaan pada Masa Transisi Kelas

Guru menyoroti bahwa konsistensi guru dalam memberikan arahan dan membangun pembiasaan

memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas, terutama ketika guru mengelola kelas empat yang berada pada masa transisi dari kelas tiga. Guru secara rutin mengingatkan siswa untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik agar siswa membawa kebiasaan positif ke jenjang berikutnya. Temuan ini memperkuat pentingnya kesiapan guru dalam masa peralihan kelas, karena guru perlu membangun pembiasaan yang konsisten untuk mengelola perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik dari jenjang sebelumnya agar tidak memengaruhi dinamika kelas pada jenjang baru (Heryahya et al. 2022). Konsistensi guru dalam menyampaikan arahan dengan kata-kata yang membangun juga membuat siswa lebih mudah tertarik dan memahami harapan guru, sehingga guru dapat membantu siswa melakukan transisi perilaku secara bertahap tanpa memberikan tekanan yang berlebihan.

8. Mengatasi Kendala dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Inklusif

Dalam menghadapi kendala pembelajaran yang inklusif dan kondusif, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang

mebutuhkan bimbingan lebih, mengarahkan siswa yang belum fokus, serta menenangkan siswa yang menunjukkan emosi berlebihan agar perilaku tersebut tidak memengaruhi teman-temannya. Guru juga memberikan pendampingan individual kepada siswa tertentu agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar bersama teman sebayanya. Pendekatan ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang adaptif tidak berhenti pada pengaturan fisik dan aturan, tetapi juga mendorong guru untuk peka terhadap kondisi sosioemosional siswa secara individual. Melalui pengelolaan kelas tersebut, guru menciptakan lingkungan belajar dan kelompok belajar yang membantu setiap peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal (Wulandari & Nurjaman, 2023). Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa guru kelas IV menerapkan manajemen kelas yang bersifat adaptif karena guru senantiasa menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan karakter siswa, tahap perkembangan kelompok kelas, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai

pusat pembelajaran. Guru menggunakan strategi yang saling berkaitan, yaitu kesepakatan kelas yang partisipatif untuk memperkuat legitimasi aturan, pengaturan tempat duduk yang fleksibel untuk mendukung keadilan perhatian, teknik pemulihan fokus untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran, serta pembiasaan yang konsisten untuk memastikan keberlanjutan perilaku positif dari waktu ke waktu. Guru melalui kombinasi berbagai strategi tersebut pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus inklusif bagi seluruh peserta didik di kelas empat SD Negeri 4 Metro Barat.

D. Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 4 Metro Barat menerapkan strategi manajemen kelas adaptif yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran kondusif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menerapkan strategi tersebut melalui beberapa tindakan, yaitu mengatur tempat duduk secara bergilir, menyusun kesepakatan kelas secara partisipatif pada awal semester, menciptakan suasana belajar yang

menyeimbangkan perhatian terhadap siswa aktif maupun pemalu, menerapkan teknik pemulihan fokus peserta didik, menetapkan indikator keberhasilan yang realistis, membangun pembiasaan secara konsisten pada masa transisi kelas, serta memberikan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan dukungan khusus. Keseluruhan strategi tersebut saling melengkapi dan menegaskan bahwa guru menjalankan manajemen kelas yang efektif tidak hanya melalui pengelolaan administratif, tetapi juga melalui komunikasi dialogis serta respons yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan agar guru sekolah dasar secara rutin mengevaluasi dan memperbarui kesepakatan kelas bersama peserta didik, mengingat kebutuhan dan karakter siswa dapat berubah dari satu semester ke semester berikutnya. Peneliti juga menyarankan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan berkelanjutan mengenai manajemen kelas adaptif, khususnya bagi guru yang mengampu kelas pada masa transisi jenjang, agar guru dapat menerapkan strategi pengelolaan

kelas secara lebih terstruktur. Peneliti merekomendasikan agar penelitian lanjutan melibatkan lebih banyak guru dan kelas pada jenjang yang berbeda untuk memperkuat transferabilitas temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Divana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi:10.58540/jipsi.v1i3.53.
- Ardiansyah, Achmad, Dede Syukrillah Rifai, and Aliya Izet Begovic Yahya. 2025. "Optimalisasi Manajemen Kelas Untuk Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16(1):37–49. doi:10.47766/itqan.v16i1.4977.
- Hasanah, Kartini Dwi, and Ika Agustian Adityawati. 2024. Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Educational Research* 4(1):42–55.
- Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, and Fanni Zulaiha. 2022. ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5(2):548–562. doi:https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826.
- Luthfia, Azzah Zahia, Azzahra Nurul Aini, Bilbina Sa'adah, Chantica Wulandari, Citra Husnullia Nurazizah, and Sofyan Iskandar. 2025. PENDEKATAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(4):452–64.
- Miles, B. Matthew, Michael Huberman, and Jonny Saldana. 2018. *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Rahmaniar, Yessy, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. 2023. Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and

Engagement in Islamic Education
Lessons at SDN 32 Rejang
Lebong. *Indonesian Journal for
Islamic Studies* 1(2):48–53.

Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Muali,
and Mutmainnah. 2017.
Manajemen Kelas Dalam
Menciptakan Suasana Belajar
Yang Kondusif; Upaya
Peningkatan Prestasi Belajar
Siswa. *Jurnal Al-Fikrah* 5(2):179–
94. doi:10.31958/jaf.v5i2.1106.

Wulandari, Azna Dewi, and Asep Rudi
Nurjaman. 2023. Analisis Peran
Guru Dalam Menciptakan
Lingkungan Belajar Yang
Kondusif Di Kelas 2 SDN
Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal
Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan
Humaniora* 1(1):28–34.
doi:10.26418/jdn.v1i1.65778.

Yuniar, Faridatul, Agung Setyawan,
Sih Widayati, and Zahrilia
Nourhasanah. 2024.
Implementasi Disiplin Positif
Melalui Kesepakatan Kelas
Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas
IV. *Jurnal Literasi Pendidikan*
3(1).